

Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading

Amraini Wahidatus Solihah^{*1}, Muh. Fahrurrozi,²

Faculty of Social Sciences and Economics, Universitas Hamzanwadi

Email: amrainiwahidatussolihahuh@gmail.com

Received: 12 Februari, 2024

Accepted: 17 April 2024

Published: 30 April, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading, 2) mengetahui efektivitas kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ; 1) Penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading sudah berjalan namun masih belum optimal dikarenakan kurikulum merdeka baru berjalan satu tahun dan yang menggunakan kurikulum merdeka hanya kelas VII. 2) Efektivitas kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading berdasarkan hasil uji T, bahwa variabel independent kurikulum merdeka (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan pengujian dari dua sisi tersebut hasil yang didapatkan untuk T tabel sebesar 2.012. sedangkan untuk T hitung pada variabel kurikulum merdeka sebesar 2.309. Berdasarkan hasil tersebut maka T hitung pada variabel kurikulum merdeka lebih besar dari T tabel ($2.309 > 2.012$) dan berdasarkan tingkat signifikansi ($0.038 < 0.05$) maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar dan kurikulum merdeka dikatakan efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Hasil belajar

Abstract

This study aims to; 1) determine the implementation of the independent curriculum on student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading, 2) determine the effectiveness of the independent curriculum on student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading. This study is a type of quantitative correlational research. The population of this study was all students of SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading. The number of research samples was 50 people. The data analysis technique used in this study was simple regression analysis. The results of this study indicate; 1) The implementation of the independent curriculum on student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading has been running but is still not optimal because the independent curriculum has only been running for one year and only class VII uses the independent curriculum. 2) The effectiveness of the Independent curriculum on student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading based on the results of the T test, that the independent variable of the independent curriculum (X) has a significant effect on the dependent variable of learning outcomes (Y). This is proven by testing from the two sides, the results obtained for the T table are 2.012. while for the T count on the independence variable is 2.309. Based on these results, the T count on the independent climate variable is greater than the T table ($2.309 > 2.012$) and based on the level of significance ($0.038 < 0.05$) it can be seen that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the Merdeka curriculum has an effect on learning outcomes and the Merdeka curriculum is said to be effective on learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning outcomes



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang menentukan kualitas sumber daya manusia dalam kemajuan sebuah negara. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003:3). Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pemahaman, wawasan, dan kemampuan beradaptasi kepada peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang dan bertumbuh. (Suriansyah, 2011:2).

Sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang merupakan komponen paling penting. Dalam konteks dinamika pembangunan kontemporer, proses pendidikan memiliki kapasitas untuk menumbuhkan konsep inovatif dan kreatif. Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perumusan kurikulum. Di Indonesia, banyak perubahan dan peningkatan telah dilembagakan dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (pengenalan kurikulum berbasis kompetensi), dan kurikulum 2006 (revisi kurikulum 1994). Pada tahun 2013, setelah transisi pemerintah oleh Kementerian Pendidikan Nasional, kurikulum dikembalikan menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) kemudian direvisi tahun 2018, menghasilkan Kurtilas yang diperbarui. (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Selama periode ini, kurikulum merdeka baru dibuat. Kurikulum merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan peserta didik ketenangan, relaksasi, kesenangan, pembelajaran bebas tekanan, bebas stres dan kesempatan agar bisa mengembangkan bakat alaminya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengusulkan program sekolah penggerak yang fokusnya pada kebebasan belajar dan berpikir kreatif. Tujuan dari hal ini adalah untuk membantu semua sekolah dalam mengembangkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter sebagai pelajar Pancasila. (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Pendidikan di Indonesia mulai berkembang kembali setelah kemerdekaan. Dari era Orde Lama hingga Orde Baru, bangsa Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut termasuk melakukan amandemen dan memperbaiki aspek moral yang ada dalam Pembukaan UUD 1945 di seluruh tanah air. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih mengalami kemajuan yang lambat jika dibandingkan dengan negara lain. (Marisa, 2021:66 – 67). Saat ini, lembaga pendidikan menawarkan berbagai macam bidang studi untuk dipelajari. Namun melihat arah pendidikan di Indonesia yang bercabang dan tidak mempunyai tujuan tunggal, hal ini menimbulkan kesenjangan yang berdampak pada bentuk pembaharuan bidang keilmuan. Inilah alasan utama mengapa upaya

untuk mengatasi beban moral pemerintah masih terus berlanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan terbaru yang memicu diskusi publik, terutama mengenai kurikulum “Merdeka Belajar.” Program ini telah menjadi topik hangat karena mulai tahun 2021, ujian nasional dihapuskan dan digantikan dengan sistem evaluasi kemampuan minimal serta survei karakteristik. (Marisa, 2021:67). Konsep “Merdeka Belajar” menunjukkan bahwa pada kenyataannya hal tersebut belum menetapkan arah tujuan pendidikan negara Indonesia. Namun, konsep Merdeka belajar berarti bahwa siswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya mereka untuk meningkatkan perekonomian dengan membiarkan mereka belajar secara bebas. Pendidikan di Indonesia tidak menuntut untuk apa, melainkan terbagi dalam beberapa bagian, sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah sosial di Indonesia secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena penyelenggaraan pendidikan masih mempertimbangkan berbagai masalah sosial yang ada dalam masyarakat. (Marisa, 2021:68).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Mata pelajaran IPS berfokus pada kehidupan manusia dan mencakup berbagai aspek perilaku serta kebutuhan manusia. Pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memahami ide-ide yang berkaitan dengan eksistensi sosial dan kondisi mereka, serta mengembangkan kemampuan dasar seperti berpikir rasional dan reflektif, keingintahuan, kemampuan investigasi, penyelesaian masalah, serta kemampuan interpersonal. Selain itu, IPS juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar komunikasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk berkolaborasi dan bersaing di masyarakat dengan kesungguhan dan kesadaran terhadap norma sosial dan kemanusiaan. Permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran IPS melibatkan faktor internal (dalam) dan eksternal (luar). Sikap peserta didik terhadap pembelajaran, motivasi, konsentrasi, kemampuan mengolah konten, kemampuan menyimpan dan menggali hasil belajar, serta kepercayaan diri, kecerdasan, kebiasaan, dan cita-cita belajar siswa adalah faktor internal yang memengaruhi siswa. Permasalahan internal ini muncul ketika siswa tidak dapat menerapkan perilaku belajar yang efektif, yang berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. (Dimyati & Mudjiono, 2002). Faktor eksternal mencakup berbagai aspek seperti peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, fasilitas yang tersedia, kebijakan penilaian, lingkungan sekitar siswa, dan kurikulum di sekolah. Dari perspektif guru sebagai pendidik, peran mereka dalam menangani permasalahan pembelajaran eksternal merupakan faktor kunci untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran siswa. (Dimyati & Mudjiono, 2002). Hasil belajar IPS yang rendah disebabkan oleh dominasi kemampuan memori dan pemahaman diri. Hingga saat ini, ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran IPS tergolong minim. Hal ini bisa kita lihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran, di mana

mereka kurang fokus dan sibuk dengan urusan pribadi. Pelajaran IPS tidak diujikan pada Ujian Nasional, sehingga beberapa siswa menganggap pelajaran IPS tidak terlalu penting. Rendahnya minat ini juga disebabkan oleh pendekatan belajar yang digunakan guru saat menyampaikan materi. Siswa biasanya hanya fokus melihat dan mendengarkan. Di sisi lain, pendekatan pengajaran tradisional melalui penjelasan abstrak, hafalan, dan komunikasi sepihak masih didominasi oleh guru. Dalam situasi belajar seperti itu, siswa menjadi kurang aktif dan efisiensi belajarnya menurun. Mengutip dari (Ardiyani & Makhful, 2016) agar pembelajaran dianggap efektif harus memenuhi beberapa aspek yaitu rencana dan proses yang diikuti guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk dalam RPP, efektivitas aturan yang sudah ditetapkan dalam menjaga kelangsungan proses belajar mengajar, mencapai hasil dan tujuan pembelajaran, serta menjamin terselenggaranya tugas dan fungsi dengan baik.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti di SMPN Satu Atap 1 Montong Gading diketahui bahwa sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dengan pernyataan tersebut, penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka. Keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pencapaian kemampuan intelektual mereka merupakan definisi dari hasil belajar. Hasil belajar juga mencerminkan kepuasan siswa terhadap usaha yang telah mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap 1 Montong Gading Mata Pelajaran IPS tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian korelasional melihat hubungan satu sama lain antara dua variabel atau lebih.

Populasi penelitian ini meliputi semua peserta didik SMPN Satu Atap 1 Montong Gading, yang terdiri dari 3 kelas. Kelas VII 15 peserta didik, kelas VIII 16 peserta didik, dan kelas IX 19 peserta didik. Sampel menurut Sugiyono (2019:118) adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* metode *sampling total*. Sugiyono (2019:131) menjelaskan *nonprobability sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan *sampling total* merupakan mengambil seluruh populasi sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang terdiri dari 20 pertanyaan, dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian dan wawancara bersama guru IPS di sekolah SMPN Satu Atap 1 Montong Gading. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS 19

untuk menguji homogenitas, normalitas, dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kurikulum merdeka dan hasil belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Hasil Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
X (Kurikulum Merdeka)	30,30	5,59
Y (Hasil Belajar)	29,50	6,27

Tabel 2. Hasil Kategori Tingkat X (Kurikulum Merdeka)

Kategori	Interval	F	%
Tinggi	$X \geq 35,89$	11	22
Sedang	$24,71 \geq X \leq 35,89$	31	62
Rendah	$X \leq 2,71$	8	16
Jumlah		50	100

Tabel 3. Hasil Kategori Tingkat Y (Hasil Belajar)

Kategori	Interval	F	%
Tinggi	$X \geq 35,77$	9	18
Sedang	$23,23 \geq X \leq 35,77$	37	74
Rendah	$X \leq 23,23$	4	8
Jumlah		50	100

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data dikatakan normal jika nilai sig > 0.05. Hasil pengujian menggunakan SPSS 19 diperoleh bahwa distribusi nilai residual normal yaitu nilai signifikansi 0.690 > 0.05. Uji homogenitas digunakan menggunakan teknik *Homogeneity of variances*. Data dikatakan homogen apabila nilai sig > 0.05. Hasil pengujian bahwa nilai sig 0.476 > 0.05, maka data bersifat homogen.

Berdasarkan output dari pengolahan data menggunakan SPSS 19 didapat persamaan analisis regresi linier sederhana: $Y = 26.291 + 0.304X$. Berdasarkan uji T diperoleh nilai signifikansi variabel kurikulum merdeka (X) adalah 0.038 < 0.05 serta nilai T hitung (2.309) > T tabel (2.012). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti bahwa variabel kurikulum merdeka (X) memiliki

pengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Koefisien	t	Sig	R	R Square
Constant (a)	26.291				
Kurikulum merdeka	.304	2.309	.038	.539	.291

Hasil uji diperoleh nilai R Square sebesar 0.291, oleh karena itu bisa dikatakan besarnya pengaruh variabel kurikulum merdeka terhadap variabel hasil belajar sebesar 29,1%. Terkait dengan hubungan antara kurikulum Merdeka (X) terhadap hasil belajar (Y) dimana nilai $a = 26.291$ yang artinya jika kurikulum Merdeka 0 maka hasil belajar sebesar 26.291.

Koefisien regresi variabel kurikulum Merdeka (X) sebesar 0.304 yang yang berarti bahwa apabila kurikulum Merdeka meningkat sebesar 1% maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0.304%.

Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading

Analisis hasil observasi serta wawancara dengan guru IPS di SMPN Satu Atap 1 Montong Gading mengatakan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang maksimal adalah kurikulum yang baik. Dikarenakan SMPN Satu Atap 1 Montong Gading menggunakan 2 kurikulum. Kurikulum Merdeka pada kelas VII serta Kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SMPN Satu Atap 1 Montong Gading sudah berjalan namun belum optimal, dikarenakan kurikulum Merdeka baru berjalan satu tahun. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar menggunakan kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum Merdeka dan kurangnya media yang digunakan ketika mengajar.

Evektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading

Berdasarkan output dari pengolahan data menggunakan SPSS 19 diperoleh persamaan analisis regresi linier sederhana: $Y = 26.291 + 0.304X$. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.291, sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 29,1%.

Terkait dengan hubungan antara Kurikulum Merdeka (X) terhadap hasil belajar (Y) dimana nilai $a = 26.291$ yang artinya jika Kurikulum Merdeka adalah 0 maka hasil belajar sebesar 26.291.

Hasil uji T diperoleh nilai signifikansi variabel kurikulum merdeka (X) adalah $0.038 < 0.05$ serta nilai T hitung (2.309) $>$ T tabel (2.012). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel kurikulum merdeka (X) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Efektivitas kurikulum merdeka di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading memberikan hasil yang efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS diantaranya yaitu guru terbukti menguasai materi, ada respons yang baik dari siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan terdapatnya hasil belajar siswa dengan baik dalam ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading berada pada rata-rata 75 – 89, termasuk kualifikasi lulus baik.

KESIMPULAN

1. Penerapan kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading sudah berjalan namun masih belum optimal dikarenakan kurikulum Merdeka baru berjalan satu tahun dan yang menggunakan kurikulum Merdeka hanya kelas VII.
2. Efektivitas kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading berdasarkan hasil uji T, bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading. Hasilnya menunjukkan bahwa T hitung lebih besar daripada T tabel ($2.309 > 2.012$) dan nilai signifikansi ($0.038 < 0.05$), maka hipotesis diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Satu Atap 1 Montong Gading terbukti efektif, terlihat dari penguasaan materi oleh guru, respon positif siswa terhadap pemahaman materi, dan pencapaian ketuntasan belajar siswa.

REFERENSI

- Ansori. (2015). *Efektivitas Suatu Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah UIN SUKA RIAU, 3(April), 49–58.
- Ardiyani, O & Makhsul. (2016). *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam, 16(1), 26-39.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A. A., Rianto, S., & Febriani, T. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang*. Journal on Education, 5(4), 17444-17451.
- Fuad Ahmad Riva'i, Idham, & Fifih Alfi Wafiroh. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor*. Al-Mubin; Islamic Scientific Journal, 6(1), 85–95.
- Gibson JLL, J. I. J. D. (2001). *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 120.
- Hasanah, Hasyim. 2016. : “ *Teknik-teknik Observasi* “ ; Jurnal al Taqqadum, Vol.8(1). Hal. 21- 46. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Kadir, A. (2020). *Efektivitas pembelajaran matematika berbasis edmodo di MAN Lhokseumawe*. Numeracy, 7(2).
- Marisa, Mira. 2021. :” *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0* ”. Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol.5(1). Hal.66 - 78. Palembang : ISSN.
- Miftahuddin. 2016. *Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global*. Jurnal Tribakti , Vol. 27.
- Nasution, Fadlilah, Hamni. 2015. : “*Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*”. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Hal. 59-75.
- Nasution, Wahyuni, Suri. 2021. : “*Äsesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*”. Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana, Unimed, Medan, Vol.1(1). Hal.135-142. Medan : Mahesa Research Center.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela, Z. M. (2023). *Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari perbandingan Kurikulum 2013*. Jurnal Education FKIP UNMA, 9(1), 341-346.
- Pramesti, Dwi, Risti., Izzati, Anugerah, Umi. 2021. : “*Hubungan Antara Keterlibatan Kerja Dengan Kualitas Kehidupan Kerja Pada Karyawan*”. Jurnal Penelitian Psikologi, Vol.8(4), Hal. 1-12. Jurusan Psikologi Fakultas Pendidikan UNESA.
- Rahayu, Restu., Rosita, Rita., Rahayuningsih, Sri, Yayu., Hernawan, Herry, Asep., Prihantini. 2022. : “*İmpementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”. Jurnal Basicedu Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.6(4). Hal. 6313-6319.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin* ; Antasari Press.
- Rifa'i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : “ *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah* ”. Jurnal Syntax Admiration, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN.
-

- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). *Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Basicedu, 7(1), 432-440.
- Subana., Rahadi, Moersetyo., Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung ; CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Depok ; Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surahman, E., dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS , Vol. 4.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*, Banjarmasin ; Comdes Kalimantan.
- Suryaman, Maman. 2020. : “ *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* ”. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Hal.13 - 28. FBS Universitas Negeri Yogyakarta : E - ISBN.
- Syahrums & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Bambang Kesowo.
- Usmadi. 2020. : “*Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas* “. *Inovasi Pendidikan*, Vol.7(1). Hal.50 - 62. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat : ISSN.
- Wijayanti, R. B. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 489-497.